

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini dapat disebut juga sebagai masa emas. Masa emas tersebut merupakan fase yang sangat fundamental bagi perkembangan individu, karena pada fase itulah terjadi peluang yang sangat besar untuk pembentukan dan pengembangan pribadi seseorang. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 ayat 14, yang menyatakan bahwa: “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pada anak usia 5-6 tahun merupakan masa peka bagi anak-anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka anak adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulus yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk mengembangkan aspek perkembangan anak salah satunya yaitu aspek seni berupa kreativitas.

Kreativitas ialah suatu proses berfikir dalam menciptakan sesuatu yang baru baik berupa pendapat maupun karya yang nyata. Menurut Supriadi (dalam Ahmad Susanto, 2011:7) kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya yang nyata, yang relatif berbeda dengan yang telah ada sebelumnya.

Dari pernyataan diatas dapat terlihat bahwa kreativitas merupakan suatu proses menciptakan suatu karya yang dilakukan berdasarkan karakteristik kreativitas itu sendiri. Secara umum karakteristik anak menurut Munandar (ngalimun, 2013:54) adalah senang mencari pengalaman baru, memiliki keasyikan dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit, memiliki inisiatif, memiliki ketekunan yang tinggi, cenderung kritis terhadap orang lain, berani menyatakan pendapat dan keyakinannya, selalu ingin tahu, peka atau perasa, enerjik dan ulet, percaya kepada diri sendiri, mempunyai rasa humor, memiliki rasa keindahan dan berwawasan masa depan dan penuh imajinatif. Dari beberapa karakteristik yang dipaparkan diatas khusus anak usia 5-6 tahun karakteristik anak masih mencapai karakteristik seperti selalu ingin tahu, memiliki inisiatif, memiliki ketekunan yang tinggi, tidak mudah bosan, mandiri, peka atau perasa, memiliki rasa keindahan dan penuh imajinatif.

Peran guru sebagai teman, model, motivator dan fasilitator akan menjadikan anak senang datang kesekolah dan menjadikan proses belajar jadi bermakna. Oleh karena itu, dituntut kematangan yang mempersyaratkan kesiapan anak, baik secara intelektual maupun pada kondisi yang prima. Profesionalisasi seperti ini harus dipandang sebagai proses yang terus menerus. Dalam mengembangkan kreativitas anak perlu digunakan cara-cara tertentu agar kreativitas tersebut dapat berkembang dalam diri anak. Setiap anak lahir dengan potensi aktif dan potensi ini dapat dikembangkan dan di pupuk.

Untuk itu, guru dituntut untuk lebih terampil dan kreatif dalam menerapkan metode pembelajaran agar dapat mempengaruhi pengembangan kreativitas anak dalam aspek seni dapat menghasilkan karya-karya

dankemampuan untuk merancang sesuai dengan imajinasinya. Peran guru sangat diperlukan dalam upaya perkembangan potensi anak usia 5-6 tahun dan memberikan peluang bagi tumbuh kembang bakat dan kreatifitas anak tersebut dalam membantu anak untuk mewujudkan kreatifitasnya. Agar kreativitas anak dapat berkembang dengan optimal maka guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang menarik yang dapat merangsang pemikiran dan keterampilan kreatif anak. Salah satu metode pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas anak yaitu metode proyek.

Metode proyek merupakan salah satu cara yang digunakan untuk melatih kemampuan anak memecahkan masalah yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, metode proyek merupakan metode yang cocok bagi pengembangan kreativitas anak dengan penerapan metode proyek juga dapat mengembangkan kreativitas pada anak. Karena dengan metode proyek anak dapat pengalaman belajar secara langsung menghadapi anak pada persoalan sehari-hari yang harus dikerjakan secara berkelompok. Didalam kehidupan kelompok masing-masing anak belajar untuk dapat mengatur diri sendiri agar dapat membina persahabatan berperan serta dalam kegiatan kelompok, memecahkan masalah yang dihadapi kelompok, dan berkerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Menurut John Dewey (dalam Anita Yus, 2011) dari gagasannya mengenai metode proyek tentang konsep *learning by Doing*, yakni proses perolehan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan tertentu sesuai dengan tujuannya, terutama proses penguasaan anak tentang bagaimana melakukan sesuatu pekerjaan yang terdiri atas serangkaian tingkah laku untuk mencapai tujuan. Berkenaan dengan hal ini Piaget mengatakan bahwa kita tidak dapat

mengajarkan tentang suatu konsep pada anak secara verbal, namun kita dapat mengajarkannya jika menggunakan metode yang didasarkan pada aktivitas anak (Sava, 1975). Muhammad Nuh (2014) Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa tingkat pencapaian anak usia 5-6 tahun yaitu anak mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan fleksibel serta dapat menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan, diluar kebiasaan).

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode proyek adalah suatu cara pemberian pengalaman belajar pada anak yang langsung melibatkan anak dalam menghadapi anak pada persoalan sehari-hari yang dikerjakan secara berkelompok.

Pernyataan diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Revina Rizqiyani (2014) “ pengaruh penerapan metode proyek terhadap pengembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun” bahwa metode yang diterapkan guru untuk pengembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun masih rendah. Hasil observasi yang dilakukan yang dilihat dari kriteria terdapat dari 30 anak hanya 16 anak yang kreativitasnya belum meningkat. Ketika diberi pembelajaran yang dapat memberi pengetahuan yang baru dengan media-media, anak pasif melihat media-media tersebut, anak menunggu perintah dari guru, apa yang akan dibuat dari media tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak di TK KH Ghalib Pringsewu belum meningkat. Untuk meningkatkan kreativitas anak dapat dilakukan dengan cara memberikan pembelajaran dengan menggunakan metode yang dapat

meningkatkan kreativitas anak. Metode Proyek merupakan salah satu aktivitas pengajaran yang melibatkan anak belajar memecahkan masalah dengan melakukan kerja sama dengan anak lain untuk mewujudkan daya kreativitasnya, dan masing-masing anak melakukan bagian pekerjaannya secara kelompok untuk mencapai tujuan yang menjadi milik bersama.

Berdasarkan hasil pengamatan observasi awal di TK Karya Bunda terlihat pada proses pembelajaran, kreativitas anak pada umumnya masih belum berkembang. Dapat terlihat dari 15 anak masih ada 8 anak yang kreativitasnya belum berkembang sesuai harapan, hal tersebut dapat terlihat pada saat anak melakukan kegiatan, anak belum memiliki keberanian dalam hal bereksplorasi dan berekspresi, anak ragu dalam melakukan kegiatan, tidak percaya diri, lebih sering meniru cara guru atau teman lain, anak masih tergantung pada contoh yang diberikan guru atau anak masih meniru cara guru menyelesaikan kegiatannya. Hal ini disebabkan karena guru yang mengajar di TK Karya Bunda lebih menekankan kemampuan anak dari segi akademik saja, dimana anak dituntut lebih menguasai kemampuan membaca, menulis dan berhitung (calistung), karena tuntutan orang tua yang memandang bahwa di Anak Usia Dini hendaknya anak terlatih untuk membaca, menulis dan berhitung. Mereka lupa bahwa belajar di Anak Usia Dini difokuskan pada kegiatan belajar sambil bermain. Anak hanya melakukan kegiatan yang monoton. Selain itu, keterbatasan pemahaman guru terhadap metode pembelajaran yang tepat dalam mengembangkan kreativitas anak dan kurang menerapkan metode proyek dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam pengembangan kreativitas.

Berdasarkan hasil pengamatan observasi di sekolah TK KARYA

BUNDA Laut Dendang oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Penerapan Metode Proyek Terhadap Pengembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di TK KARYA BUNDA Laut Dendang T.A 2016/ /2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Sebagaimana telah dipaparkan dalam latar belakang diatas tentang masalah yang diteliti, maka perlu diidentifikasi masalah-masalah yang terkait dengan PenerapanMetode Proyek Terhadap pengembangan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun di TK KARYA BUNDA Laut Dendang sebagai berikut:

1. Kreativitas anak masih belum berkembang. Pada saat menyelesaikan tugas anak masih belum memiliki keberaniaan, anak masih ragu dalam melakukan kegiatan dan tidak percaya diri.
2. Pembelajaran yang masih memfokuskan pada kemampuan anak dalam membaca, menulis dan berhitung (calistung)
3. Kurangnya penerapan metode proyek dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam pengembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun

1.3 Batasan Masalah

Agar masalah yang diidentifikasi menjadi terarah, maka perlu diadakan pembatasan masalah yaitu **“ Pengaruh PenerapanMetode Proyek Terhadap Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK KARYA BUNDA Laut DendangT.A 2016/2017**

1.4 Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah yang diatas , maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : “Apakah ada pengaruh penerapan metode proyek terhadap pengembangan kreativitas pada anak kelompok 5-6 tahun di TK KARYA BUNDA Laut Dendang T.A 2016/2017” ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode proyek terhadap pengembangan kreativitas Pada Anak usia 5-6 Tahundi TK KARYA BUNDA Laut Dendang T.A 2016/2017?

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan referensi dibidang pendidikan anak usia dini, terutama dalam hal penerapan metode proyek terhadap pengembangan kreativitas.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi anak

Membantu anak dalam mengembangkan kreativitas anak.

b. Bagi guru TK

- 1) Dapat menjadi bahan masukan bagi guru dalam menerapkan metode proyek
- 2) Dapat menjadi bahan masukan kepada lembaga pendidikan terutama untuk TK KARYA BUNDA LautDendang ?

c. Bagi peneliti

- 1) Dapat menambah pengetahuan tentang betapa pentingnya penerapan metode proyek terhadap pengembangan kreativitas anak
- 2) Dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan serta pengalaman dalam penerapan metode proyek terhadap pengembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun.